

Tantangan Multikulturalisme Terhadap Solidaritas Kewarganegaraan Dalam Masyarakat Majemuk

Zahra Nabilah¹, Ilham Hudi², Siti Bella³, Sofi Nabila Doni⁴, Suci Cantika Azhara⁵, Ferdy Aland Pradana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Riau

Correspondence

Email: zahranabilah@umri.ac.id

No. Telp:

Submitted: 2 July 2024

Accepted: 11 July 2024

Published: 12 July 2024

Abstrak

Multikulturalisme adalah konsep yang dipegang oleh suatu bangsa untuk menghargai dan mengakui berbagai perbedaan dalam masyarakat, seperti suku, agama, budaya, ras, dan lainnya. Tantangan sering timbul karena kurangnya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan ini, baik dalam konteks suku, budaya, agama, maupun gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam mencapai persatuan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan sumber dari jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Multikulturalisme dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan adanya kemajuan yang substansial dalam minat penelitian di kalangan komunitas akademik. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada kemajuan fokus penelitian atau bahkan implikasi perubahan kebijakan. Hasil dari penelitian ini, diketahui apa saja yang menjadi tantangan dalam multikulturalisme yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai bidang yang terkait.

Abstract

Multiculturalism is a concept that a nation possesses to appreciate and recognize various differences in society, such as tribes, religions, cultures, races, and others. The challenge often arises from a lack of tolerance for these differences, both in tribal, cultural, religious and gender contexts. This research aims to identify obstacles to achieving unity in Indonesia. The method used is the study of literature, with sources from journals published in the last five years. Multiculturalism from 2019 to 2023 reflects substantial progress in research interests among the academic community. This increase can be attributed to advances in research focus or even implications of policy changes. As a result of this research, we know everything that is a challenge in the multiculturalism that exists in Indonesia. This research can also be used as a reference for further research in related fields.

Kata Kunci: *Multikultularisme, Etnis, Koeksistensi, Inklusif*

PENDAHULUAN

Multikulturalise merupakan sebuah pemikiran atau ide atau gagasan yang dianut oleh suatu bangsa yang sangat menjunjung tinggi dan mengakui adanya perbedaan. Suku, agama, budaya, ras dan lainnya merupakan bentuk perbedaan yang ada. Adanya multikulturalisme mendorong adanya persatuan untuk menyatukan segala perbedaan yang ada, dengan adanya sifat toleransi antara sesama manusia, saling menghormati dan saling menghargai segala perbedaan

yang dimiliki masing-masing individu. Multikulturalisasi dapat rusak akibat beberapa konflik yang muncul akibat permasalahan politik, agama, sosial, dan budaya. (Aldi Al Husain dkk., 2022)

Indonesia termasuk negara multikultural terbesar di dunia, ditinjau dari kondisi kultural agama, sosial, agama maupun geografis yang beraneka ragam. Kemajemukan bisa menjadi kekuatan bagi suatu bangsa jika dapat terkontrol dengan baik dan benar, akan tetapi kemajemukan dapat menjadi tantangan dan pemicu kekacauan pada suatu bangsa apabila tidak dapat ditangani atau diayomi dengan baik. Multikulturalisme merupakan salah satu praktek yang dapat diterapkan untuk menjaga keutuhan suatu bangsa. Negara Indonesia menganut multikulturalisme yang tercermin dalam Bhinneka Tunggal Ika. (Haslami, 2020)

Bhinneka Tunggal Ika merupakan identitas negara yang dipegang teguh oleh Indonesia sejak merdeka. Identitas negara Indonesia meliputi bahasa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, bendera merah putih dan lainnya. Tunggal Ika merupakan sebuah pengakuan terhadap perbedaan etnik, budaya, agama, ras maupun gender. Perbedaan ini dapat menjadi permasalahan apabila masyarakat tidak dapat mempertahankan persatuan dengan menjaga toleransi pada perbedaan yang ada. Untuk menghindari konflik horizontal dalam masyarakat, multikulturalisme mengakui fakta bahwa masyarakat terdiri dari banyak orang. (Haslami, 2020)

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki keberagaman (multi etnis, multikultur, multi agama) yang dapat berpotensi untuk membangun negara dan bangsa. Namun disisi lain masyarakat multikultur berpotensi memicu konflik serta pertikaian terutama persoalan penyimpangan SARA apabila masyarakat Indonesia tidak memahami akan keberagaman dan pemahaman akan multikulturalisme. Semboyan akan Bhineka Tunggal Ika perlu dipahami dan dihayati betul oleh masyarakat Indonesia sehingga bangsa Indonesia terlepas dari pertikaian persoalan akan perbedaan dan keberagaman (Nurholis dkk., 2022). Dalam pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia sangat menentukan kemajuan negara.

Pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat menentukan dalam kemajuan suatu Negara. Indonesia adalah Negara kesatuan yang terdiri dari berbagai macam suku, adat, agama, bahasa, dan lain-lain. Kesatuan ini akan menjadi bentuk Negara secara plural melalui pendidikan. Perbedaan ini dapat disatukan agar tidak terjadi diskriminasi yang menyudutkan pada salah satu golongan sehingga pembangunan Indonesia terlambat. Pada prinsipnya, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural senantiasa menciptakan struktur dan proses dimana setiap kebudayaan bisa melakukan ekspresi. Tentu saja untuk mendesain pendidikan multicultural secara praksis, itu tidaklah mudah. (Salman dkk., 2023)

Multicultural di Indonesia pasti memiliki tantangan dalam mewujudkannya. Beberapa tantangan biasanya terjadi akibat kurangnya toleransi antar masyarakat dalam menyikapi perbedaan baik perbedaan suku, budaya, agama bahkan gender (Aldi Al Husain dkk., 2022). Penulisan jurnal ini ditujukan untuk mengetahui apa saja tantangan yang menjadi hambatan dalam mewujudkan persatuan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian (Silvia dkk., 2022) Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91 jurnal yang dipublikasikan 5 tahun terakhir. Objek penelitian dalam penelitian ini diambil dari data-data yang telah ada sebelumnya,

kemudian juga dengan metode mengobservasi keadaan lingkungan berdasarkan keadaan terbaru atau peristiwa terbaru yang terjadi di Indonesia baru-baru ini. Yang melibatkan penyelidikan terhadap 91 artikel jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2019-2023. Kajian literatur merupakan sebuah metode yang melibatkan penyelidikan, analisis, dan sintesis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan kajian literatur untuk memahami perkembangan penelitian tentang multikulturalisme sebelumnya, temuan-temuan yang telah ada, dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam domain yang sama atau terkait. Tujuan utama penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menguraikan tematisasi krusial yang secara konsisten muncul dan mendominasi diskusi akademik dan penelitian terkait tentang multikulturalisme di Indonesia.

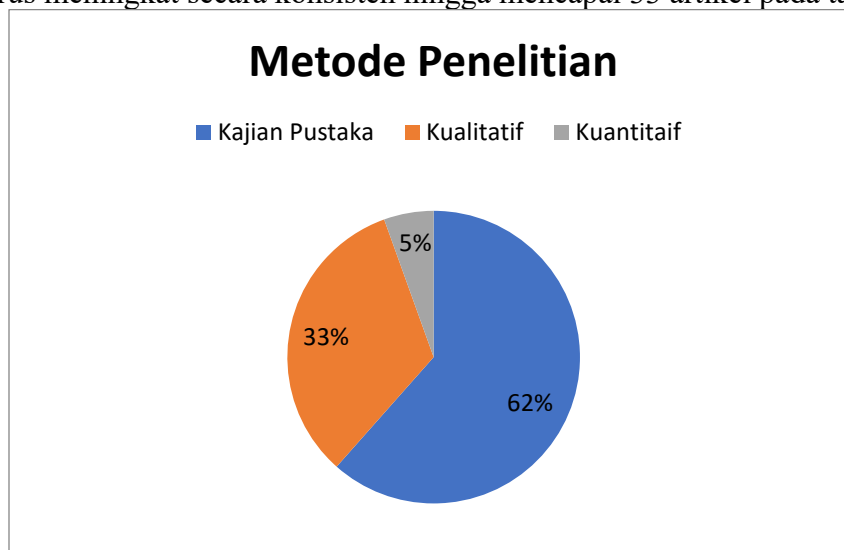
PEMBAHASAN

1. Data pencarian dan publikasi Artikel Jurnal tentang multikulturalisme dari tahun 2019-2023
Tantangan multikulturalisme yang terjadi terutama yang ada di Indonesia banyak yg berkaitan dengan relasi agama dan ruang public. Dalam tantangan di bidang agama, banyak sekali masyarakat yang kurang bisa menerima perbedaan-perbedaan yang ada sehingga konflik mengenai agama masing-masing yang dianut terus-terusan terjadi. Ada beberapa artikel jurnal yang telah membahas tentang multikulturalisme dari tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Multikulturalisme				
2019	2020	2021	2022	2023
9	13	16	20	33

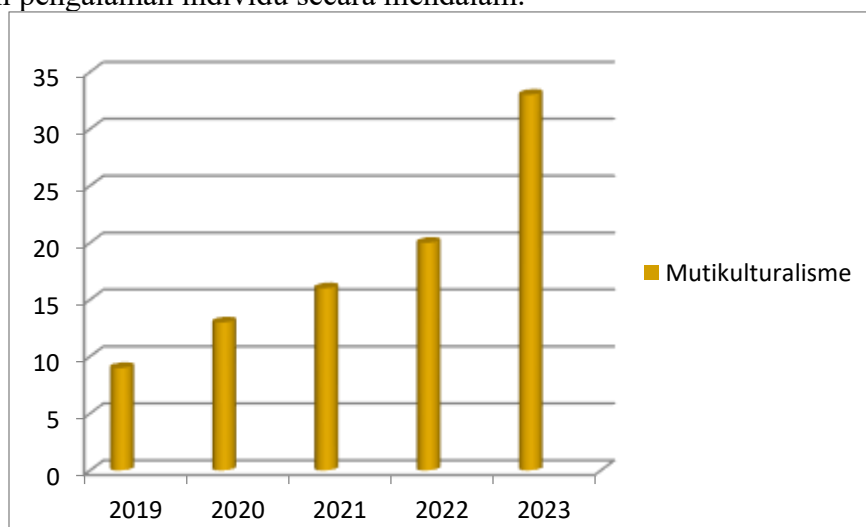
Tabel 1. Data Jumlah Artiker Jurnal Multikulturalisme

Data dalam Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang mengkaji isu tentang multikulturalisme selama periode tahun 2019-2023. Pada awal periode ini, pada tahun 2019, terdapat 91 artikel yang menyelidiki topik ini, namun jumlah ini terus meningkat secara konsisten hingga mencapai 33 artikel pada tahun 2023.



Gambar 2. Diagram Metode Penelitian

Berdasarkan data mengenai metode yang digunakan dalam artikel jurnal tantangan multikulturalisme sebagaimana terlihat pada gambar 2. Dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas penelitian lebih memilih pendekatan kajian pustaka dan metode kualitatif daripada metode kuantitatif. Sebanyak 56 artikel mengandalkan kajian pustaka sebagai pendekatan penelitian, sementara metode kualitatif digunakan dalam 30 artikel. Metode kuantitatif, di sisi lain, digunakan dalam jumlah yang jauh lebih sedikit, yaitu hanya dalam 5 artikel jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dalam domain tantangan multikulturalisme cenderung berfokus pada analisis naratif, pemahaman mendalam, dan tinjauan literatur yang luas daripada pendekatan yang berorientasi pada pengumpulan data kuantitatif. Preferensi ini bisa dipengaruhi oleh kompleksitas isu-isu tantangan multikulturalisme dan kebutuhan untuk memahami pengalaman individu secara mendalam.



Gambar 1. Diagram Multikulturalisme 2019-2023

Peningkatan ini dalam penelitian multikulturalisme dapat dianggap sebagai refleksi dari perubahan minat penelitian dalam komunitas akademik. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan tren, fokus penelitian yang bergeser ke isu-isu lain, atau terkait dengan perubahan kebijakan. Dalam konteks ini, data tersebut memberikan indikasi kuat tentang dinamika penelitian dalam domain tantangan multikulturalisme selama periode waktu yang disebutkan. Hal ini juga dapat menjadi dasar untuk mendalami lebih lanjut tentang perubahan dalam minat akademik terkait dengan isu-isu tantangan multikulturalisme. Dengan kata lain, peningkatan secara garis besar, peningkatan yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang mengkaji isu tentang multikulturalisme dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan adanya pergeseran yang substansial dalam minat penelitian di kalangan komunitas akademik. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada perubahan tren, kemajuan fokus penelitian, atau bahkan implikasi perubahan kebijakan. Data tersebut menunjukkan indikasi yang kuat mengenai evolusi minat akademik dalam domain tantangan multikulturalisme. selama periode waktu yang disebutkan, dan memperkuat ide bahwa terdapat perubahan signifikan dalam minat penelitian di dalam komunitas akademik sehubungan dengan isu-isu tantangan multikulturalisme.

2. Tantangan multikulturalisme

Karena memiliki konsep keragaman budaya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat multinasional Indonesia, multikulturalisme dianggap sebagai solusi yang tepat. Dengan

demikian, HAR Tilaar menyatakan bahwa “dengan tumbuhnya pendidikan multikultural, diharapkan menjadi cara yang efektif untuk meredam konflik.” Pendidikan multikultural juga dapat mengajarkan siswa untuk menghargai keragaman agama, ras, suku, dan antargolongan. Bhinneka Tunggal Ika berarti bahwa meskipun orang Indonesia berasal dari berbagai suku, ras, dan agama, tujuan mereka adalah persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Sebuah simbol persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Setiap kelompok memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Untuk mencegah konflik, tugas moto negara adalah membangun masyarakat yang berlandaskan kebhinnekaan. (Wales, 2022)

Multikulturalisme adalah paradigma sosial yang menerima, menghargai, dan mendorong keberagaman nilai, budaya, dan etnis di dalam masyarakat. Menurut definisi ini, menghormati perbedaan sebagai kekayaan yang memiliki potensi untuk memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan pemahaman antar individu sangat penting. Dalam perspektif multikulturalisme, setiap orang diakui memiliki identitas unik, dan kesetaraan dihargai tidak peduli latar belakangnya (Lusiana, 2023). Ada beberapa Konsep terkait yaitu:

a. Inklusivitas

Multikulturalisme bergantung pada inklusi. Ini menunjukkan betapa pentingnya memberikan ruang bagi setiap orang untuk merasa dihargai dan berpartisipasi dalam lembaga atau masyarakat tertentu tanpa memandang siapa mereka. (Lusiana, 2024)

b. Toleransi

Multikultural melihat toleransi sebagai kemampuan untuk menghormati dan menerima perbedaan, meskipun tidak selalu hasilnya. (Lusiana, 2024)

c. Keadilan Sosial

Multikulturalisme mengejar keadilan sosial dengan memastikan bahwa hak, tanggung jawab, dan peluang diberikan secara adil kepada semua orang dalam masyarakat tanpa diskriminasi. (Lusiana, 2024)

d. Dialog Antarbudaya

Percakapan tentang ide, prinsip, dan pengalaman terjadi antara individu atau kelompok yang mewakili berbagai budaya. Ini mengurangi prasangka dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam. (Lusiana, 2024)

3. Kondisi Masyarakat Indonesia Sekarang

Keanekaragaman suku dan perwujudan budaya bangsa adalah tanda kemajemukan masyarakat Indonesia. Refleksi kebudayaan mayoritas berasal dan muncul dari kepentingan manusia yang berkaitan dengan budaya mereka. (Suratman & Sugiono, 2024)

Indonesia diakui sebagai negara yang majemuk. Kemajemukan mencakup banyak hal, baik yang nyata maupun tidak nyata, seperti kebiasaan, bahasa yang digunakan, dll. Secara fisik, beberapa orang berkulit agak keputih-putihan atau sawo matang, sementara yang lain gelap atau hitam. Tubuh dan rambutnya berbeda. Dalam beberapa situasi, perbedaan kadang-kadang sangat besar, seperti antara penduduk Kalimantan, Sumatera, dan Jawa dibandingkan dengan penduduk Nusa Tenggara Timur (NTT) dan atau Papua. (Purnamasari dkk., 2023)

Menurut Bhinneka Tunggal Ika, kemajemukan etnis, budaya, dan agama dalam masyarakat Indonesia ditunjukkan oleh kondisi geografis, etnis, budaya, dan agama, tetapi dari segi politis ia merupakan kesatuan yang saling melengkapi sebagaimana yang ditunjukkan dalam lambang negara. Kemajemukan etnis, budaya, dan agama dapat diartikan sebagai fenomena

sosial budaya. Adanya kemajemukan ini berdampak pada masalah hukum terutama yang berkaitan dengan kodifikasi dan unifikasi hukum. (Purnamasari dkk., 2023)

Kondisi wilayah Indonesia, yang terdiri dari lebih dari 17.058 pulau besar dan kecil yang berkembang, menyebabkan kemajemukan masyarakatnya. Faktor tambahan adalah bahwa wilayah Indonesia berada di posisi silang secara strategis, yang memungkinkan kontak dengan orang asing. Pertemuan dengan pendatang menyebabkan pembentukan ras dan etnis melalui asimilasi melalui perkawinan campuran. Ras didefinisikan sebagai kelompok manusia yang memiliki persamaan fisik dan sifat yang diwariskan secara turun temurun. Tidak ada satu pun orang yang memiliki tubuh yang sama. Steriotipe sering muncul ketika ada perbedaan ras. Steriotipe adalah pikiran yang berprasangka yang didasarkan pada kesan umum yang dipercayai tentang sifat-sifat dan karakter suatu kelompok ras tertentu. Kemajemukan masyarakat berdasarkan suku bangsa, yang merupakan penggolongan manusia berdasarkan tempat asal, asal-usul (nenek moyang), dan kebudayaan yang sama, berdampak pada keragaman budaya bangsa Indonesia yang tersebar luas di seluruh Nusantara. (Egrin Manurung dkk., 2023)

Perbedaan budaya dan suku bangsa juga berarti perbedaan dalam tatanan kehidupan, adat istiadat, dan standar hukum. Kota Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keistimewaan dibandingkan dengan kota lain di Negara Indonesia. (Egrin Manurung dkk., 2023)

Tingkat kemajemukan dan pluralisme di Indonesia tersebar di mana-mana. Ini dibuktikan oleh banyaknya budaya yang tersebar di seluruh dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi bangsa Indonesia yang beragam ini memiliki banyak konsekuensi saat ini. Salah satunya adalah sebagai akibat dari kemajemukan hukum Indonesia terhadap perkembangan hukum negara. (Pandu Runtoko, 2021)

4. Tantangan Yang Menghambat Multikulturalisme di Indonesia

Keanekaragaman budaya dan Masyarakat dianggap sebagai faktor utama dalam menimbulkan tantangan baru bagi Indonesia (Saripudin, 2023). Berikut adalah beberapa contoh keragaman yang dapat menyebabkan masalah baru:

a. Keanekaragaman suku bangsa

Indonesia dianggap sebagai salah satu negara dengan kekayaan budaya yang paling beragam di dunia. Ini karena banyak suku bangsa yang tinggal di berbagai wilayah Indonesia. Masing-masing suku memiliki karakteristik, adat istiadat, bahasa, kebiasaan, dan hal-hal lain yang berbeda. Anggota komunitas lokal mungkin tidak terpengaruh oleh kompleksitas prinsip, norma, dan kebiasaan ini. Namun, masalah muncul ketika suku-suku ini harus berinteraksi satu sama lain. (Saripudin, 2023)

b. Keanekaragaman Agama

Tempat Indonesia berada di persimpangan antara dua samudra dan dua benua memengaruhi keragaman masyarakat dan budayanya secara signifikan. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah yang membuatnya menjadi pusat perdagangan dan pelayaran global. Agama dan kebudayaan orang terpengaruh oleh interaksi dengan orang asing. Para saudagar yang datang ke Indonesia, seperti Islam, Hindu, dan Buddha, membawa serta menyebarkan agama mereka. Kemudian, ketika bangsa Barat juga mulai terlibat, agama-agama besar lainnya pun tumbuh dan berkembang di Indonesia, dengan berbagai penganut. Karena tidak ada agama yang mengajarkan permusuhan, hampir semua orang menginginkan kerukunan antar umat beragama. (Saripudin, 2023)

c. Keanekaragaman Ras

Lokasi strategis Indonesia memungkinkan orang dari berbagai negara asing, termasuk orang Arab, India, Persia, Cina, dan lainnya, untuk berinteraksi dan hidup bersama dengan Masyarakat lokal yang tinggal turun temurun di Indonesia. Orang-orang dari negara lain tidak hanya tinggal di Indonesia, tetapi mereka juga sangat memengaruhi kelompok sosial di sana. Mereka sering berhubungan dengan penduduk asli. Bahkan beberapa di antara mereka, seperti orang Cina, dapat mendominasi ekonomi negara. (Saripudin, 2023)

5. Solusi Permasalahan Multikulturalisme di Indonesia

Toleransi adalah kunci penting bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kesatuan dan persatuan tentang keberagaman. Toleransi adalah sikap atau sifat yang menghargai dan menghormati perbedaan dengan memberikan kompensasi atau kesempatan untuknya. Pembelajaran multikultural mengadopsi ide pluralisme dan menekankan kesamaan. Jika dilihat dari perspektif pendidikan multikultural, SARA bukanlah masalah. Pendidikan multikultural adalah cara yang bagus untuk membangun toleransi. (Ridwan Effendi dkk., 2021)

Toleransi dan pendidikan multikultural adalah dua hal yang berkesinambungan dan tak terpisahkan. Menjaga sikap toleransi adalah penting dalam pendidikan multikultural. Selain itu, konflik mengenai keragaman budaya, suku, ras, etnis, agama, bahasa, dan lain-lain dapat diselesaikan melalui pendidikan multikultural. Melalui analisis penelitian literatur kami, beberapa hal, seperti mempelajari makna toleransi dalam pembelajaran, mengajak orang untuk berbicara tentang berbagai kebudayaan, meningkatkan kepedulian pada ranah sosial, dan berusaha menghindari echo chamber dengan membuka pola pemikiran siswa dan mahasiswa. (Ridwan Effendi dkk., 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah Multikulturalisme merupakan perspektif sosial yang mengakui, menghargai, dan mendorong keberagaman budaya, etnis, dan nilai dalam masyarakat. Konsep seperti inklusi, toleransi, keadilan sosial, dan dialog antar budaya memperkuat hubungan sosial, menghormati perbedaan, menjamin hak-hak yang adil, dan mengurangi prasangka. Multikulturalisme dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan adanya kemajuan yang substansial dalam minat penelitian di kalangan komunitas akademik. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada perubahan tren, pergeseran fokus penelitian, atau bahkan implikasi perubahan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husaini, A., Rosyada, I., Abd Wahab, J., Nurhayati, N., & Afifah, M. N. (2022). Tantangan Multikulturalisme dalam Berbagai Aspek di Indonesia. *YASIN*, 2(1), 152-162.
- Effendi, M. R., Alfauzan, Y. D., & Nurinda, M. H. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43-51.
- Haslami, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Pencegahan Culture Shock. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(4), 314-318.
- Lusiana, & Firdaus, W. A. (2023). Tantangan Dan Peluang Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 116-125.

- Nurholis, E., Budiman, A., & Danurahman, J. (2022). Revitalisasi Pancasila Sebagai Upaya Memupuk Pemahaman Multikultural Bagi Mahasiswa Universitas Galuh. *Jurnal Artefak*, 9(2), 149-156.
- Purnamasari, A. S., Nulhaqim, S. A., & Dermawan, W. (2023). DISKRIMINASI TERHADAP MASYARAKAT PAPUA DI TENGAH MULTIKULTURALISME. *JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(3).
- Runtoko, P. (2021). Konsekuensi Yuridis Kemajemukan Bangsa Indonesia Terhadap Pembangunan Hukum Nasional. *Lex Renaissance*, 6(1), 206-220.
- Salman, M. Shabir, & Usman. (2023). Pendidikan Multikultural. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 47-52.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022, January). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*. (Vol. 3, No. 1, pp. 351-360).
- Saripudin, S., Ernawati, D., & Sovania, E. (2023). MULTIKULTURAL DI ERA MODERN: WUJUD KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1).
- Suratman, E., & Sugiono, S. (2023). Implementasi Ajaran Kasih Dalam Mewujudkan Sila Persatuan Indonesia Di Tengah-Tengah Kemajemukan. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(1), 17-35.
- Wales, R. (2022). Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(01).